

# Analisis Kinerja Keuangan PT Langgeng Makmur Industri Tbk ditinjau dari Rasio Arus Kas

Anastasya Agustin<sup>1</sup>, Hary Sulaksono<sup>2</sup>, Hamzah Fansuri Jusuf<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Sains Mandala, Jember, Indonesia

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk. tahun 2016-2019 ditinjau dari aspek rasio arus kas. Data yang digunakan untuk penelitian ini berupa data sekunder berupa laporan neraca dan laba rugi perusahaan, sumber data diambil dari situs resmi PT. Langgeng Makmur Industries dan Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan adalah Analisis Rasio Likuiditas dan Analisis Rasio Arus Kas serta membandingkan nilai rasio dari tahun ke tahun dengan analisis Time Series. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis rasio likuiditas kinerja keuangan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk tahun 2016 - 2019 dapat dikatakan kurang baik. Sebab, dari 5 rasio likuiditas, hanya rasio persediaan terhadap modal kerja bersih yang berada di atas rata-rata industri. Sementara itu, berdasarkan analisis time series rasio arus kas kinerja keuangan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk tahun 2016 - 2019 dapat dikatakan kurang baik, karena dari 8 rasio arus kas hanya Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga tahun 2017 dan 2019 yang berada di atas rata-rata industri. Perbandingan masing-masing rasio dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Hanya Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) dan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) yang mengalami kenaikan setiap tahunnya, namun nilai yang dihasilkan oleh Rasio Cakupan Arus Dana dan Rasio Kecukupan Arus Kas berada di bawah standar yaitu bernilai negatif. Semua rasio arus kas berada di bawah standar, hanya rasio cakupan kas terhadap bunga tahun 2017 dan 2019 yang berada di atas standar.

**Kata Kunci:** Financial Performance, Cash Flow Ratio, Liquidity Ratio, Time Ratio Series

## Abstract

*This study aims to determine and analyze the financial performance at PT. Langgeng Makmur Industri Tbk. 2016-2019 in terms of cash flow ratio aspect. The data used for this research is in the form of secondary data on the company's balance sheet and profit/loss reports, the data source is taken from the official website of PT. Langgeng Makmur Industries and the Indonesia Stock Exchange. The method used is Liquidity Ratio Analysis and Cash Flow Ratio Analysis and compares ratio values from year to year with Time Series analysis. The results showed that based on the analysis of the liquidity ratio of the financial performance of PT. Langgeng Makmur Industri Tbk in 2016 - 2019 can be said to be not good. Because, of the 5 liquidity ratios, only the ratio of inventory to net working capital is above the industry average. Meanwhile, based on the time series analysis of the cash flow ratio of the financial performance of PT. Langgeng Makmur Industri Tbk in 2016 - 2019 can be said to be not good, because of the 8 cash flow ratios only the Cash Coverage Ratio to Interest in 2017 and 2019 is above the industry average. Comparison of each ratio from year to year fluctuates. Only the Fund Flow Coverage Ratio (CAD) and the Cash Flow Coverage Ratio (KAK) increase every year, but the values generated by the Fund Flow Coverage Ratio and Cash Flow Coverage Ratio are below standard, which is negative. All cash flow ratios are below standard, only the ratio of cash coverage to interest in 2017 and 2019 is above standard.*

**Keywords:** Financial Performance, Cash Flow Ratio, Liquidity Ratio, Time Ratio Series

\*Korespondensi: harysulaksono (harys@itsm.ac.id)

**Sitasi:** Agustin, A., Sulaksono, H., & Jusuf, H. F. (2024). Analisis Kinerja Keuangan PT Langgeng Makmur Industri Tbk ditinjau dari Rasio Arus Kas. *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi*, 17(2), 39-51. <https://doi.org/10.58431/jumpa.v17i2.249>

**Submit:** 18 Mei 2024, **Revisi:** 30 Juni 2024, **Diterima:** 10 Juli 2024, **Publish:** 20 Juli 2024



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

## 1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang baik harus mencermati dan menganalisis perkembangan kegiatan usahanya dari waktu ke waktu agar dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran dan perlu mengetahui keadaan keuangan pada saat tertentu dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan ekuitas pemegang saham, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, ketiga aktivitas laporan arus kas ini merupakan salah satu hal terpenting yang digunakan manajemen dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, untuk menilai kinerja keuangan baik atau tidak bisa menganalisis laporan keuangan perusahaan. Salah satu bagian dari laporan keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah arus kas. Rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menganalisis laporan arus kas sebagai berikut: Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Arus Dana (CAD), Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Kas terhadap hutang lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB), dan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK).

Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan diartikan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha perusahaan dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya, maka dari itu diperlukan analisa agar terlihat kebaikan dan keburukan perusahaan, serta hasil yang dianggap baik, kemudian hasil analisa tersebut digunakan untuk membuat perbaikan penyusunan rencana yang akan dilakukan untuk masa yang akan datang. Salah satu laporan arus kas yang paling sering dianalisis adalah laporan arus kas.

Laporan Arus kas merupakan suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode dengan penjelasan sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut (Rudianto, 2012:94). Laporan Arus Kas Sebuah Laporan yang Menggambarkan Keadaan arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (Hery, 2012:9). Tujuan laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi tentang perubahan arus kas dan setara kas entitas selama satu periode yang di klasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan (Martani, Dkk. 2012:145).

Perusahaan dengan aktiva jauh melebihi hutang masih tetap dapat jatuh bangkrut, karena mereka tidak dapat menghasilkan cukup kas untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Para investor memusatkan perhatian pada arus kas hasil operasi karena untuk memusatkan memusatkan perhatian mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden, dan sebaliknya perusahaan yang memiliki kas dalam jumlah besar, menunjukkan perusahaan tidak dapat mengelola kas secara maksimal karena

kas tersebut dapat digunakan untuk memanfaatkan cash discount pembelian bahan baku/persediaan, atau melakukan kegiatan investasi (Arief dan Edi, 216:32).

Laporan arus kas merinci sumber penerimaan maupun pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan. Informasi apapun yang kita ingin ketahui mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu tersaji secara ringkas lewat laporan arus kas ini. Laporan arus kas juga dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis apakah rencana perusahaan dalam hal investasi maupun pembiayaan telah berjalan sebagaimana mestinya (Hery, 2017:245).

Arus kas yang pengelolaannya tidak benar akan mengakibatkan ketidakseimbangannya arus kas masuk dan arus kas keluar, hal tersebut akan menimbulkan dampak dari aliran kas perusahaan, dimana jika kas perusahaan terlalu kecil akan mengakibatkan kekurangan dana yang dapat menyebabkan terganggunya aktivitas operasional perusahaan terhadap biaya-biaya tak terduga, namun jika kas yang ada dip perusahaan terlalu besar akan menyebabkan adanya pemborosan sehingga dapat merugikan perusahaan (James, 2013).

Perusahaan yang baik memiliki arus kas yang stabil atau ideal, untuk kondisi ideal arus kas, pendapatan dan pengeluaran harus berimbang. Arus kas yang tidak ideal dapat dikelompokkan menjadi tiga masalah antara lain masalah arus kas defisit, masalah arus kas impas dan masalah arus kas surplus, apabila arus kas masuk lebih kecil dari pada arus kas keluar tentu kondisi ini akan membawa perusahaan dalam kondisi defisit arus kas, dan hal tersebut tentu tidak baik untuk perusahaan. Arus kas bersih operasional positif sedangkan arus kas investasi dan arus kas pendanaan negatif, ini dapat dikatakan ideal dan bisa disebut juga keadaan panen kas, jika arus kas bersih operasional, investasi dan dan pendanaan negatif, maka apat dikatan belum ideal atau kemungkinan besar bisa menjadi tidak ideal.

PT. Langgeng Makmur Industri Tbk, sebuah perusahaan multinasional yang berlokasi di Sidoarjo, Indonesia, mengalami fluktuasi kinerja keuangan selama periode 2016-2019. Berdasarkan laporan arus kas tahunan, arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan hasil positif pada tahun 2016, 2018, dan 2019, namun negatif pada tahun 2017. Di sisi lain, arus kas dari aktivitas investasi konsisten negatif setiap tahun dalam periode tersebut. Arus kas dari aktivitas pendanaan mencatat hasil negatif pada tahun 2016 dan 2018, sementara tahun 2017 dan 2019 positif. Secara keseluruhan, arus kas bersih perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, dengan nilai tertinggi sebesar 5.608 pada tahun 2017 dan nilai terendah sebesar 2.790 pada tahun 2019. Fenomena ini menandakan pentingnya analisis kinerja keuangan PT Langgeng Makmur Industri Tbk melalui rasio arus kas untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai stabilitas dan kesehatan finansial perusahaan.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder yang diperoleh oleh peneliti melalui [www.langgengmakmur.com](http://www.langgengmakmur.com) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang merupakan website resmi PT Langgeng Makmur Industri Tbk dan Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data diperoleh dari dokumentasi dan studi kepustakaan.

Teknis analisis data menggunakan deskriptif. Rasio arus kas melalui perhitungan rasio arus kas operasi, rasio cakupan arus kas, rasio cakupan kas terhadap bunga, rasio cakupan kas terhadap hutang lancar, rasio pengeluaran modal, rasio total hutang, rasio arus kas ebrsih bebas, dan rasio kecukupan arus kas. Rasio likuiditas melalui

perhitungan current rasio, quick rasio, cash rasio, cah turn over, dan inventory to net working capital.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil Penelitian

##### Rasio Likuiditas

Jenis - jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan yaitu:

##### a. Current Ratio

Tabel 1. Analisis Current Ratio

Tahun	Perhitungan
2016	$\frac{548.573.737.189}{364.348.673.440} = 1,5$ Kali
2017	$\frac{572.240.218.362}{360.471.900.688} = 1,6$ Kali
2018	$\frac{525.674.069.930}{379.536.352.404} = 1,4$ Kali
2019	$\frac{79.994.366.854}{403.747.604.778} = 1,2$ Kali

Sumber: Tabel Laporan Keuangan PT Langgeng Makmur Industri

Berdasarkan analisis rasio lancar dari tahun 2016 - 2019 dapat diketahui bahwa tahun 2016 - 2018 mengalami kenaikan yang cukup stabil dikarenakan aset lancar meningkat. Namun di tahun 2018 - 2019 mengalami penurunan dikarenakan aset lancar menurun seiring dengan meningkatnya utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan dapat digunakan jika kewajiban atau hutang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Semakin besar nilai rasio semakin lancar perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Seperti pada tahun 2016 nilai rasio lancar adalah 1,5 kali. Artinya setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1,5 kali aktiva lancarnya.

##### b. Quick Ratio

Tabel 2. Perhitungan Quick Ratio

Tahun	Perhitungan
2016	$\frac{548.573.737.189 - 196.262.291.376}{364.348.673.440} = 0,97$ Kali
2017	$\frac{572.240.218.362 - 240.133.535.437}{360.471.900.688} = 0,92$ Kali
2018	$\frac{525.674.069.930 - 258.185.107.570}{379.536.352.404} = 0,70$ Kali
2019	$\frac{479.994.366.854 - 290.751.126.232}{403.747.604.778} = 0,47$ Kali

Sumber: Tabel Laporan Keuangan PT Langgeng Makmur Industri

Berdasarkan analisis rasio cepat dari tahun 2016 - 2019 dapat diketahui bahwa Tahun 2016 - 2017 mengalami peningkatan dikarenakan aset lancar meningkat. namun pada tahun 2017 - 2019 mengalami penurunan dikarenakan aset lancar menurun atau persediaan dan utang lancar meningkat. Rasio ini tidak memperhitungkan nilai

persediaan. Walaupun persediaan termasuk dalam aset lancar, namun persediaan adalah aset lancar yang paling sulit dijadikan kas sehingga persediaan dianggap tidak dengan mudah atau lancar dapat digunakan memnuhi kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.. Semakin besar nilai rasio ini semakin cepat perusahaan memenuhi keajibannya. Seperti pada tahun 2016 nilai rasio cepat adalah 0,97 kali. Artinya perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar 1,4 kali utang lancarnya.

#### c. Cash Ratio

Tabel 3. Analisis Cash Ratio

Tahun	Perhitungan
2016	$\frac{4.316.460.576}{364.348.673.440} = 1,2\%$
2017	$\frac{5.608.985.599}{360.471.900.688} = 1,6\%$
2018	$\frac{5.225.405.711}{379.536.352.404} = 1,3\%$
2019	$\frac{2.790.388.816}{403.747.604.778} = 0,7\%$

Sumber: Tabel Laporan Keuangan PT Langgeng Makmur Industri

Berdasarkan analisis rasio kas tahun 2016 – 2019 dapat diketahui bahwa Tahun 2016 rasio kas sebesar 1,2%, lalu ditahun 2017 meningkat sebesar 1,6% dikarenakan menurunnya kas dan meningkatnya utang lancar. Akan tetapi ditahun 2018 – 2019 mengalami penurunan dikarenakan menurunnya kas dan meningkatnya utang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai rasionya semakin baik,berarti perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya. Seperti pada tahun 2016 nilai rasio kas adalah 1,6%. Artinya perusahaan mempunyai dana berupa aktiva dalam bentuk kas dan giro bank yang besarnya 1,6% dari utang lancar yang nantinya akan digunakan untuk melunasi utang lancarnya.

#### D. Cash Turn Over

Tabel 4. Analisis Cash Turn Over

	184.225.063.749
2017	$\frac{411.144.165.006}{211.768.317.674} = 1,94$ Kali
2018	$\frac{455.555.959.093}{146.137.717.526} = 3,12$ Kali
2019	$\frac{517.512.379.678}{76.246.762.076} = 6,79$ Kali

Sumber: Tabel Laporan Keuangan PT Langgeng Makmur Industri

Berdasarkan analisis perputaran kas tahun 2016 – 2019 dapat diketahui bahwa tahun 2016 – 2017 mengalami penurunan dikarenakan penjualan bersih penurunan, namun di tahun 2018 – 2019 mengalami peningkatan dikarenakan penjualan bersih meningkat. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kas perusahaan mampu menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai rasionya mengindikasikan bahwa kas perusahaan dapat terus berputar dan digunakan untuk kegiatan operasional yang dapat meningkatkan penjualan. Seperti pada tahun 2016 nilai perputaran kas adalah

2,24 kali. Artinya penjualan bersih perusahaan diperoleh sebanyak 2,24 kali dari perputaran kas.

e. Inventory to Networking Capital

Tabel. 5. Analisis Inventory to Net Working Capital

Tahun	Perhitungan
2016	$\frac{196.262.291.376}{184.225.063.749} = 107\%$
2017	$\frac{240.133.535.437}{211.768.317.674} = 113\%$
2018	$\frac{258.185.107.570}{146.137.717.526} = 117\%$
2019	$\frac{290.751.126.232}{76.246.762.076} = 380\%$

Sumber: Tabel Laporan Keuangan PT Langgeng Makmur Industri

Berdasarkan analisis inventory to net working capital tahun 2016 – 2019 dapat diketahui bahwa selama 4 tahun mengalami peningkatan dikarenakan peningkatan persediaan yang selalu meningkat dari tahun ke tahun. Rasio ini menunjukkan seberapa besar modal kerja yang tersimpan dalam bentuk persediaan. Seperti pada tahun 2016 nilai inventory to net working capital adalah 107%. Artinya 107% modal kerja bersih perusahaan tersimpan dalam persediaan.

**Rasio Arus Kas**

Rasio arus kas atau cash flow ratio adalah persamaan matematis yang digunakan untuk menentukan keadaan keuangan bisnis. Alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan menurut Darsono dan Ashari 2005:91 antara lain:

a. Rasio Arus Kas Operasi

Tabel 6. Arus Kas Operasi Kewajiban Lancar

Keterangan	2016	2017	2018	2019
Jumlah Arus Kas Operasi	17.977.995.613	(16.797.834.611)	29.060.369.596	18.147.515.192
Kewajiban Lancar	364.348.673.440	360.471.900.688	379.536.352.404	403.747.604.778
<i>AKO</i>	<i>0,049</i>	<i>-0,047</i>	<i>0,077</i>	<i>0,045</i>

Sumber: Tabel Laporan Keuangan PT Langgeng Makmur Industri

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi dapat dikatakan tidak baik karena berada di bawah angka 1 yang artinya terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya menggunakan arus kas operasi, dimana arus kas operasi merupakan aktivitas utama dalam suatu entitas yang seharusnya menjadi sumber utama pembayaran kewajiban lancar.

b. Rasio Cakupan Arus Dana

Tabel 7. Analisis EBIT Bunga Penyesuaian Pajak Dividen Preferen

Keterangan	2016	2017	2018	2019
EBIT	32.790.943.607	2.469.921.629	233.190.826	10.964.688
Bunga	(30.303.644.855)	(28.736.097.722)	(27.410.965.756)	(25.539.380.569)
Penyesuaian Pajak Dividen Preferen	(4.251.042.468)	3.458.019.905	12.484.288.068	14.687.051.040
CAD	-0,949	-0,098	-0,016	-0,001

Sumber: Tabel Laporan Keuangan PT Langgeng Makmur Industri

Rasio cakupan dana naik disetiap tahunnya, dari -0,949 di tahun 2016 sampai pada -0.001 di tahun 2019, tetapi nilai rasio cakupan dana selalu bernilai negatif hingga dapat dikatakan rasio cakupan arus dana perusahaan kurang baik karena tidak memenuhi standar 1.

c. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga

Tabel 8. Arus Kas Operasi Bunga Pajak

Keterangan	2016	2017	2018	2019
Arus Kas Operasi	17.977.995.613	(16.797.834.611)	29.060.369.596	18.147.515.192
Bunga	(30.303.644.855)	(28.736.097.722)	(27.410.965.756)	(25.539.380.569)
Pajak	(13.427.252.898)	(10.944.444.677)	(11.889.507.038)	(18.552.081.977)
CKB	0,850	1,965	0,374	1,016

Sumber: Tabel Laporan Keuangan PT Langgeng Makmur Industri

Arus kas cakupan bunga dari keempat tahun tersebut yang dapat dikatakan baik adalah tahun 2017 dan tahun 2019, yaitu sebesar 1,965 dan 1,016, hal tersebut berarti perusahaan mampu menutup biaya bunga menggunakan arus kas operasi yang mereka hasilkan. Sedangkan tahun 2016 dan 2018 belum dapat di katakan baik karena rasio kurang dari 1, hal tersebut berarti arus kas operasi belum mampu menutup biaya bunga menggunakan arus kas operasi di kedua tahun tersebut.

d. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar

Tabel 9. Arus Kas Operasi Dividen Kas Hutang Lancar

Keterangan	2016	2017	2018	2019
Arus Kas Operasi	17.977.995.613	(16.797.834.611)	29.060.369.596	18.147.515.192
Dividen Kas	-	-	-	-
Hutang Lancar	364.348.678.440	360.471.900.688	379.536.352.404	403.747.604.778
CKHL	0,049	-0,047	0,077	0,045

Sumber: Tabel Laporan Keuangan PT Langgeng Makmur Industri

Hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar dari tahun 2016 sampai 2019 terjadi kenaikan serta penurunan. Penurunan rasio ini sendiri menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar semakin rendah begitu juga sebaliknya.

e. Rasio Pengeluaran Modal

Tabel 10. Arus Kas Operasi Pengeluaran Modal

Keterangan	2016	2017	2018	2019
Arus Kas Operasi	17.977.995.613	(16.797.834.611)	29.060.369.596	18.147.515.192
Pengeluaran Modal	408.172.119.564	376.256.327.751	330.490.664.696	289.321.381.716
PM	0,044	-0,045	0,088	0,063

Sumber: Tabel Laporan Keuangan PT Langgeng Makmur Industri

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa rasio pengeluaran modal perusahaan pada tahun 2016 sampai tahun 2019 berfluktuatif. Pada tahun 2017 rasio ini mengalami peningkatan namun di tahun berikutnya mengalami penurunan, di tahun 2019 kembali mengalami peningkatan. Rasio pengeluaran modal yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi sedangkan rasio yang rendah menunjukkan kemampuan arus kas dalam membiayai pengeluaran modal rendah. Rasio pengeluaran modal selama empat tahun (2016-2019) diatas menunjukkan angka rasio yang rendah sehingga kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan dalam membiayai pengeluaran modalnya melalui arus kas operasi saja.

#### f. Rasio Total Hutang

Tabel 11. Arus Kas Operasi Total Hutang

Keterangan	2016	2017	2018	2019
Arus Kas Operasi	17.977.995.613	(16.797.834.611)	29.060.369.596	18.147.515.192
Total Hutang	402.192.705.158	458.292.046.535	456.214.088.287	448.320.875.981
TH	0,045	-0,037	0,064	0,040

Sumber: Tabel Laporan Keuangan PT Langgeng Makmur Industri

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa rasio total hutang koperasi tahun 2016 sampai tahun 2019 terbilang sangat rendah, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan yang rendah untuk membayar semua kewajibannya melalui arus kas yang berasal dari aktivitas operasi bersih perusahaan, sehingga perusahaan harus memiliki sumber arus kas selain arus kas normal perusahaan untuk menutupi total hutangnya.

#### g. Rasio Arus Kas Bersih Bebas

Tabel 12. Laba Bersih Bunga Depresiasi Sewa Leasing Dividen Pengeluaran Modal

Keterangan	2016	2017	2018	2019
Laba Bersih	6.933.035.457	(31.140.558.174)	(46.390.704.290)	(41.669.593.909)
Bunga	(30.303.644.855)	(28.736.097.722)	(27.410.965.756)	(25.539.380.569)
Depresiasi	343.093.951.987	358.804.211.411	-	-
Sewa Leasing	567.855.207	581.249.405	696.766.863	754.441.584
Dividen	-	-	-	-
Peng. Modal	408.172.119.564	376.256.327.751	330.490.664.696	289.321.381.716
Hutang Jk. Panjang	37.844.031.718	97.820.145.847	76.677.735.883	44.573.271.203
AKBB	-10,768	-1,093	-8,063	-17,941

Sumber: Tabel Laporan Keuangan PT Langgeng Makmur Industri

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa rasio arus kas bersih bebas tahun 2016 sampai tahun 2019 selalu bernilai negatif menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menyediakan arus kas bersih empat tahun yang akan datang untuk membiayai kewajiban lancar kurang baik.

#### h. Rasio Kecakupan Arus Kas (KAK)

Tabel 13. EBIT Bunga Pajak Pengeluaran Modal Rata-rata Hutang Lancar

Keterangan	2016	2017	2018	2019
EBIT	32.790.943.607	2.469.921.629	233.190.826	10.964.688
Bunga	(30.303.644.855)	(28.736.097.722)	(27.410.965.756)	(25.539.380.569)
Pajak	(13.427.252.898)	(10.944.444.677)	(11.889.507.038)	(18.552.051.040)
Peng. Modal	408.172.119.564	376.256.327.751	330.490.664.696	289.321.381.716
Rata-Rata	64.228.796.163	64.228.796.163	64.228.796.163	64.228.796.163
Hutang Lancar				
KAK	-5,164	-5,202	-4,530	-3,818

Sumber : Tabel Laporan Keuangan PT Langgeng Makmur Industri

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa rasio kecukupan arus kas perusahaan tahun 2016 adalah sebesar -5,164, tahun 2017 sebesar -5,202, tahun 2018 sebesar -4,530, sedangkan tahun 2019 sebesar -3,818. Rasio kecukupan arus kas koperasi pada tahun 2016 sampai tahun 20179 dapat dikatakan tidak baik karena rasio kecukupan arus kas masih di bawah 1. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam kurun waktu empat tahun kedepan kemungkinan tidak dapat memenuhi kewajibannya secara tunai karena rasio kecukupan arus kas yang rendah.

### 3.2. Pembahasan

Berikut ini merupakan pembahasan mengenai hasil penelitian kinerja keuangan perusahaan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk berdasarkan rasio likuiditas dan analisa time series.

Tabel 14. Analisis Kinerja keuangan PT. Langgeng Makmur Indsutri Tbk

Rasio	2016	2017	2018	2019	Standar Industri	Kategori
CR	1,5 x	1,6 x	1,4 x	1,2 x	2 Kali	Tidak Baik
OR	0,97 x	0,92 x	0,70 x	0,47 x	1,5 Kali	Tidak Baik
CAR	1,2%	1,6%	1,3%	0,7%	50%	Tidak Baik
CTO	2,24 x	1,94 x	3,18 x	6,79 x	10 Kali	Tidak Baik
ITNWC	107%	113%	117%	380%	12%	Baik

Sumber : Data Primer Analisis Rasio Likuiditas

#### Rasio Likuiditas

Berdasarkan analisis kinerja keuangan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk tahun 2016 - 2019, terlihat bahwa hampir semua komponen rasio likuiditas berada di bawah rata - rata industri, hanya komponen rasio *inventory to net working capital* yang memiliki nilai rasio di atas rata - rata industri. Walaupun *inventory to net working capital* memiliki nilai rasio di atas standar industri. namun rasio ini hanya menunjukkan seberapa besar modal kerja yang tersimpan dalam bentuk persediaan. Persediaan itu sendiri merupakan aset lancar yang sulit untuk segera dijadikan kas. Jika dilihat dari standar industri rasio bisa dikatakan perusahaan tersebut sangat sulit untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). *Current Ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban *financial* jangka pendeknya. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran. Berdasarkan analisis rasio lancar dari tahun 2016 - 2019 dapat diketahui bahwa tahun 2016 - 2018 mengalami kenaikan yang cukup stabil

dikarenakan aset lancar meningkat. Namun di tahun 2018 - 2019 mengalami penurunan dikarenakan aset lancar menurun seiring dengan meningkatnya utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan dapat digunakan jika kewajiban atau hutang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Semakin besar nilai rasio semakin lancar perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Seperti pada tahun 2016 nilai rasio lancar adalah 1,5 kali. Artinya setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1,5 kali aktiva lancarnya.

Berdasarkan analisis rasio cepat dari tahun 2016 - 2019 dapat diketahui bahwa Tahun 2016 - 2017 mengalami peningkatan dikarenakan aset lancar meningkat. Namun pada tahun 2017 - 2019 mengalami penurunan dikarenakan aset lancar menurun atau persediaan dan utang lancar meningkat. Rasio ini tidak memperhitungkan nilai persediaan. Walaupun persediaan termasuk dalam aset lancar, namun persediaan adalah aset lancar yang paling sulit dijadikan kas sehingga persediaan dianggap tidak dengan mudah atau lancar dapat digunakan memenuhi kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Semakin besar nilai rasio ini semakin cepat perusahaan memenuhi kewajibannya. Seperti pada tahun 2016 nilai rasio cepat adalah 0,97 kali. Artinya perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar 1,4 kali utang lancarnya.

Berdasarkan analisis rasio kas tahun 2016 - 2019 dapat diketahui bahwa Tahun 2016 rasio kas sebesar 1,2%, lalu di tahun 2017 meningkat sebesar 1,6% dikarenakan menurunnya kas dan meningkatnya utang lancar. Akan tetapi di tahun 2018 - 2019 mengalami penurunan dikarenakan menurunnya kas dan meningkatnya utang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai rasionya semakin baik, berarti perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya. Seperti pada tahun 2016 nilai rasio kas adalah 1,6%. Artinya perusahaan mempunyai dana berupa aktiva dalam bentuk kas dan giro bank yang besarnya 1,6% dari utang lancar yang nantinya akan digunakan untuk melunasi utang.

Berdasarkan analisis perputaran kas tahun 2016 - 2019 dapat diketahui bahwa tahun 2016 - 2017 mengalami penurunan dikarenakan penjualan bersih penurunan, namun di tahun 2018 - 2019 mengalami peningkatan dikarenakan penjualan bersih meningkat. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kas perusahaan mampu menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai rasionya mengindikasikan bahwa kas perusahaan dapat terus berputar dan digunakan untuk kegiatan operasional yang dapat meningkatkan penjualan. Seperti pada tahun 2016 nilai perputaran kas adalah 2,24 kali. Artinya penjualan bersih perusahaan diperoleh sebanyak 2,24 kali dari perputaran kas.

Berdasarkan analisis *inventory to net working capital* tahun 2016 - 2019 dapat diketahui bahwa selama 4 tahun mengalami peningkatan dikarenakan peningkatan persediaan yang selalu meningkat dari tahun ke tahun. Rasio ini menunjukkan seberapa besar modal kerja yang tersimpan dalam bentuk persediaan. Seperti pada tahun 2016 nilai *inventory to net working capital* adalah 107%. Artinya 107% modal kerja bersih perusahaan tersimpan dalam persediaan.

### **Analisis Time Series**

Dari table penghitungan di atas dapat dipahami bahwa perbandingan rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 mengalami perubahan yang tidak signifikan, yakni dengan kata lain tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 hitungan kewajiban lancar sebesar 0,05 sedangkan pada tahun 2017 sebesar 0,05, jadi mengalami penurunan

dengan nilai perbandingan sebesar 0,1. Pada tahun 2018 sebesar 0,08 mengalami kenaikan sebesar

0,13, selanjutnya pada tahun 2019 sebesar 0,05 mengalami penurunan sebesar 0,03.

Pada table Perbandingan Rasio Cakupan Arus Kas Dana dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan dividen preferen) tahun 2016 sampai 2019 mengalami perkembangan yang signifikan, yakni, perbandingan cakupan Arus Kas Dana pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,85, pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,08, sedangkan pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami perubahan kenaikan sebesar 0,02. Dengan kata lain setiap tahunnya ada perbandingan kenaikan.

Melalui perhitungan table di atas dapat diketahui bahwa Perbandingan Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada dari tahun 2016 ke tahun 2019 mengalami perubahan yang fluktuasi yakni dengan hitungan perbandingan pada tahun 2016 sampai 2017 sebesar 1,12 mengalami kenaikan, pada tahun 2017 sampai 2018 mengalami penurunan sebesar 1,59, sedangkan pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami kenaikan Kembali dengan besaran 0,64.

Pada penghitungan table Perbandingan Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar untuk kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 juga mengalami fluktuasi dengan rasio perbandingan sebesar 0,10 pada tahun 2016-2017, sedangkan pada tahun 2017 sampai tahun 2018 naik sebesar 0,12, sedangkan pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,03.

Perbandingan Rasio Pengeluaran Modal untuk mengetahui modal tahun 2016 sebesar 0,044, tahun 2017 sebesar 0,045, pada tahun 2018 sebesar 0,088 sedangkan tahun 2019 sebesar 0,063 dengan rasio perbandingan antara lain yakni, 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 0,09, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,13 sedangkan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,03 dengan kata lain Rasio Pengeluaran Modal untuk mengetahui modal mengalami perkembangan yang fluktuasi.

Perbandingan Rasio Total Hutang untuk mengetahui Hutang dari tahun 2016 sampai tahun 2019 mengalami perkembangan yang fluktuasi, Yakini pada tahun 2016-2017 turun sebesar 0,08, sedangkan pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan sebesar 0,10, kemudian pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 0,02.

Pada tabel Perbandingan Rasio Arus Kas Bersih untuk mengetahui Kewajiban Kas dari tahun 2016 sampai tahun 2019 dapat dipahami bahwa perbandingan rasio perhitungannya mengalami perubahan yang fluktuasi dengan nilai perbandingan tahun 2016-2017 naik sebesar 9,68. Pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar 6,97, sedangkan pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 9,68.

Perbandingan Rasio Arus Kas Bersih untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 mengalami perubahan yakni, pada tahun 2016-2017 sebesar 0,04, pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan sebesar 0,67, sedangkan pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan juga sebesar 0,71.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis kinerja keuangan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk selama periode 2016–2019, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan secara

keseluruhan tidak dalam keadaan yang baik. Analisis rasio likuiditas menunjukkan bahwa hanya rasio inventory to net working capital yang berada di atas rata-rata industri, sementara rasio lainnya menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Selain itu, analisis time series rasio arus kas juga menunjukkan hasil yang serupa, dengan hanya Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga pada tahun 2017 dan 2019 yang berada di atas rata-rata industri. Meskipun Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) dan Rasio Kecakupan Arus Kas (KAK) menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, nilainya tetap di bawah standar dan bahkan negatif. Secara keseluruhan, hanya Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga pada tahun 2017 dan 2019 yang dapat dianggap baik, dengan nilai masing-masing sebesar 1,965 dan 1,016, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutup biaya bunga dengan arus kas operasional yang dihasilkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni. 2013. *Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.* Buletin Ilmiah Keuangan dan Perbankan. 6(1) : 1-22
- Agustina, Lia. 2017. *Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Gudang Garam, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* SULTANIST. 6(1) : 73-79
- Arsana, I Nengah, I Wayan N. 2019. *Analisis Kinerja Keuangan KSP.* Dharma Sari Bumi Pagutan Ditinjau Dari Rasio Laporan Arus Kas. Media Bina Ilmiah. 13(10) : 1-12.
- Darminto, Dwi Prastowo. 2019. *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi Keempat Cetakan Pertama. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan.* Yogyakarta : Penerbit Andi
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung : Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan.* Bandung : Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja keuangan.* Bandung : Alfabeta.
- Farah, Margaretha. 2007. *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa.* Jakarta : Grasindo
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Teori Kritis Laporan Keuangan.* Jakarta : Bumi Angkas
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi Pertama Jilid 10.* Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hardiyanto, Arief Tri, Stefan B. Betrus. 2015 *Analisis Kinerja Perusahaan Berdasarkan Laporan Arus Kas Pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.* Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi. 1(2) : 63-76
- Hery, SE, M.Si. 2012. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta : PT Bumi Angkasa
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Pengantar Praktis Akuntansi.* Yogyakarta : Graha Ilmu
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta : PT Bumi Aksara
- Kasiram, Mohammad. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif.* Malang : UIN Malang.
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan.* Edisi Pertama Cetakan ke-1. Jakarta : Kencana
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan. Jilid 15.* Yogyakarta : Bumi Angkasa
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Martono dan Agus, Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan.* Yogyakarta : Ekonisia
- Maryati. 2010. *Statistika Ekonomi dan Bisnis.* Edisi Revisi Cetakan Kedua. Yogyakarta: (UPP) AMPYKPN

- Munawir, S. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta : Liberty.
- Muslimin. 2019. *Analisis Laporan Arus Kas Untuk menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Perusahaan Gas Negara (PERSERO) Tbk*. 1-18
- Ramadhani, Nurlia. 2017. *Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. FINANCIAL. 3(1) : 19-26
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi : Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta : Erlangga
- Sari, Nopita. 2016. *Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Financial. 2(2) : 44-51
- Sawir, Agnes. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Subani. 2015. *Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada KUD Sido Makmur Lumajang)*. Widya Gama. 5(1) : 63-76
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Tudje, Susanti, David S. Sintje R. 2017. *Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Cincumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia*. Riset Akuntansi Going Concern. 12(2) : 69-76
- Warongan, Megi SJ. Ventje I, Natalia G. 2018. *Analisis Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (PERSERO) Wilayah Suluttenggo*. Riset Going Concern. 13(2) : 453-463.